

## BAB III

### METODE PENCIPTAAN KARYA

#### 3.1 Deskripsi Karya

Dalam karya komposisi ini, ada beberapa aspek penting yang perlu dijelaskan untuk memberikan pemahaman mengenai keseluruhan konsep musical yang diterapkan. Aspek tersebut mencangkup jenis karya yang mencerminkan bentuk komposisi, instrumen yang digunakan, serta durasi karya. Ketiga aspek ini akan diuraikan agar dapat memberi gambaran yang jelas mengenai karya yang dibuat, diantaranya:

##### a. Jenis Karya

Karya ini merupakan sebuah bentuk penggabungan komposisi musik aransemen dari lagu tradisional *Bungong Jeumpa*. Dalam karya ini, melodi asli dari lagu tradisional tersebut dipertahankan sebagai elemen utama, sementara aransemen musiknya dikembangkan dengan menggabungkan instrumen tradisional seperti angklung *toel*, carumba, dan seruling bambu dengan instrumen modern seperti drum akustik; gitar bass elektrik; dan gitar elektrik. Dengan menambahkan dinamika dan teknik pengembangan musik seperti modulasi serta *sequencing*, karya ini menjadi ekspresi modern yang dapat menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dalam konteks musik *universal*. Upaya ini diharapkan mampu memperluas jangkauan apresiasi terhadap musik tradisional melalui pendekatan yang lebih relevan.

## b. Instrumen

Dalam karya ini instrumen bambu memiliki peran penting karena selain menciptakan karakter suara yang lembut dan alami, instrumen ini juga mewakili kekayaan budaya tradisional. Dengan memilih instrumen bambu sebagai fokus utama, keseluruhan aransemen musik ini diharapkan memberi warna dan dapat memperkaya harmoni. Berikut ini merupakan jenis instrumen beserta penjelasannya:

No.	Instrumen	Jumlah	Pemain
1.	<b>Angklung Toel</b>  Berperan sebagai elemen ritmis dan harmonis yang memperkaya warna musical serta memperkaya karakter etnik, sehingga karakter etnik dalam karya semakin menonjol	1	Erliana Maulidya S
2.	<b>Bass Gitar</b>  Berperan dalam menjaga kestabilan ritme, memperkuat struktur harmonisasi, serta memberikan kedalaman suara melalui pola permainan yang mengikuti progresi akor utama.	1	Septianus Hutabarat

3.	<b>Carumba 1</b>  Berperan untuk memainkan nada tinggi, menambah tekstur suara yang variatif serta memperkuat karakter etnik.	1	Fazrin Baharsyah
4.	<b>Carumba 2</b>  Berperan untuk memainkan nada rendah, menambah tekstur suara yang variatif dan memperkuat karakter etnik.	1	Gugun Gunawan
4.	<b>Drum Akustik</b>  Berperan memberi ritme yang stabil untuk menciptakan perubahan dinamika antar bagian yang lebih tenang dan energik.	1	Akbar Ramadan
5.	<b>Gitar Elektrik</b>  Berperan untuk menambah intensitas serta memperkaya lapisan suara pada bagian tertentu dengan melodi.	1	Eki Safrial A

	Selain itu, berfungsi untuk memberi warna modern melalui teknik permainan.		
7.	<b>Seruling Sunda</b>  Berperan sebagai instrumen melodis yang memberikan karakter khas musik tradisional.	1	M Taufik Ridwan

Gambar 4 Tabel Instrumen  
(Dokumen: Erliana Maulidya Syam, Mei 2025)

### c. Durasi

Karya ini dirancang untuk menampilkan tiga bagian musik yang berbeda, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal (0:00 - 3:28) ditandai dengan penggunaan dinamika *piano* (*p*). Bagian tengah (3:29 - 8:09) mengalami transisi ke dinamika *mezzo-forte* (*mf*) dan teknik *sequencing* yang diaplikasikan untuk menambah variasi dan intensitas komposisi. Bagian akhir (8:10 – 10:00) berfungsi sebagai penutup karya dengan implementasi dinamika *pianissimo* (*pp*). Selain itu, teknik modulasi diaplikasikan untuk merubah nada dasar ke tonalitas baru sebagai upaya menciptakan transisi harmonis serta menambah dimensi musical.

### 3.2 Obyek Karya dan Analisa Obyek

Sebagai bagian dari upaya pemahaman perpaduan elemen tradisional dan modern dalam karya musik, karya ini bertujuan untuk menghadirkan komposisi yang menggabungkan konsep musical dengan berbagai pola pengembangan musik. Proses

kreatif yang dilakukan mencangkup pengumpulan data, perencanaan konsep kreatif, dan proses produksi karya, memberikan kontribusi penting dalam menciptakan alur cerita musical yang tidak hanya mempresentasikan karakter musik daerah, tetapi juga menghadirkan interpretasi baru yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek yang terlibat mengenai karya ini.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses aransemen karya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan referensi berbasis digital. Observasi dilakukan dengan menganalisis berbagai video dari platform daring, seperti YouTube untuk mengkaji penerapan konsep musik tertentu sehingga menjadi referensi dalam pengembangan karya. Selain itu, studi referensi mencangkup penelusuran jurnal ilmiah dan buku elektronik yang memberikan wawasan lebih mendalam tentang teori musik serta prinsip aransemen. Kedua teknik ini berfungsi sebagai dasar dalam merancang serta mengembangkan karya musik secara sistematis dan terarah, sehingga menghasilkan komposisi yang memiliki nilai estetika dan akademik yang sesuai. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui kedua metode tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat dalam produksi karya.

b. Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Dalam upaya merealisasikan ide karya ini, diterapkan berbagai metode dan pendekatan yang terencana. Pada tahap perencanaan konsep kreatif, hal utama difokuskan pada perancangan pengalaman musical yang mampu membangkitkan

respon pendengar. Tujuan tersebut dicapai melalui dinamika yang variatif, penerapan teknik *sequencing* secara cermat, serta modulasi yang disusun dengan tepat. Pemilihan genre musik menjadi aspek penting dengan menggabungkan unsur pop modern dengan melodi yang mudah diingat, untuk menciptakan harmoni yang alami serta dapat diterima oleh berbagai kalangan. Selain itu struktur lagu juga disusun sedemikian rupa agar alur musical tetap jelas dan mampu menjaga ketertarikan pendengar sepanjang karya ini dimainkan.

Pada tahap konsep teknis, pemilihan karakter instrumen memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membentuk suasana musik. Setiap instrumen memiliki warna bunyi yang unik dan dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan berbagai nuansa emosional dalam aransemen. Intsrumen perkusi misalnya, digunakan untuk membangun intensitas ketegangan. Sementara instrumen akustik memberikan karakter yang lembut dan menenangkan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengaturan dinamika serta menciptakan keselarasan antara elemen tradisional dan modern. Dengan demikian karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu memberikan pengalaman mendalam bagi para pendengar.

### c. Proses Produksi Karya

Dalam produksi karya musik terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal, proses tersebut meliputi empat tahapan utama (Fretisari, 2015). Berikut penjelasannya:

### i. Eksplorasi

Tahap awal dalam proses produksi adalah eksplorasi, di mana berbagai ide dan konsep musical dianalisis untuk menemukan elemen yang paling sesuai dengan tema karya. Lagu tradisional *Bungong Jeumpa* digunakan sebagai referensi utama, dengan melodi aslinya yang disesuaikan dan dikembangkan agar selaras dengan konsep aransemen yang dirancang. Beragam instrumen dipakai untuk mengeksplorasi potensi musik tradisional, sekaligus mencari keseimbangan antara unsur tradisional dan modern. Pendekatan ini dilakukan guna mempertahankan karakter khas lagu serta menghadirkan musical yang lebih segar dan inovatif.

### ii. Improvisasi

Pada tahap ini, penulis melakukan eksperimen dengan berbagai variasi melodi, dinamika, dan pola pengembangan musik. Proses improvisasi memungkinkan terciptanya interaksi spontan antara berbagai elemen musik, sehingga melahirkan gagasan baru yang dapat memperkaya dan memberikan warna baru pada karya tersebut.

### iii. Pembentukan

Setelah memperoleh berbagai ide melalui eksplorasi dan improvisasi, tahap selanjutnya adalah pembentukan. Pada tahap ini elemen musik yang telah ditemukan disusun ke dalam struktur yang lebih teratur. Dalam proses ini, diterapkan berbagai teknik seperti dinamika *piano* (*p*), dinamika *mezzo-forte* (*mf*) yang dipadukan dengan

sequencing, serta dinamika *pianissimo* (*pp*) yang dikombinasikan dengan modulasi untuk menciptakan variasi dalam intensitas suara. Tahap ini bertujuan untuk menyatukan berbagai bagian komposisi sehingga menghasilkan karya musical yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.

#### iv. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan hal penting dalam proses produksi musik, karena seluruh elemen karya yang telah dihasilkan melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dianalisis secara kritis. Pada tahap ini peninjauan dilakukan untuk memastikan aransemen *Bungong Jeumpa* telah mencapai tujuan konseptual, yaitu menciptakan suasana emosional melalui penggunaan nada minor dan dinamika bertahap serta tetap mempertahankan karakter tradisional dengan sentuhan modern.